

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN ASING (STUDY KASUS PADA PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA 2013-2020)

JURNAL PENELITIAN



Disusun oleh:

NAMA: SYAHRI ANSHORI

NIM: 1117 29678

PROGRAM STUDI: AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN

NEGARA

YOGYAKARTA

2022

TUGAS AKHIR

ANALISIS PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG DIMODERASI OLEH KEPEMILIKAN ASING, (STUDY KASUS PERUSAHAAN ROKOK YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA PADA 2013-2020

Dipersiapkan dan disusun oleh:

SYAHRI ANSHORI

No Induk Mahasiswa: 111729678

telah dipresentasikan di depan Tim Penguji pada tanggal 17 Januari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar

Sarjana Akuntansi (S.Ak.)

Susunan Tim Penguji:

Pembimbing

Dheni Indra Kusuma, SE., MSi, Ak., CA., CFP.

Penguji

Tri Ciptaningsih, SE., MM., Ak.

Yogyakarta, 17 Januari 2022
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

Ketua



Wisnu Prajogo, Dr., M.B.A.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Asing. (Study Kasus Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia 2013-2020)

Syahri Anshori

STIE YKPN Yogyakarta

Jl. Seturan Raya Jl. Raya Kledokan, Caturtunggal, Kec. Depook, Kabupaten Sleman, Daerah

Istimewa Yogyakarta, 55281

Email: ansyahri18@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dan hubungan antara *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai variabel independen terhadap nilai perusahaan sebagai variabel dependen dengan kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Pengukuran nilai CSR dan GCG menggunakan item-item pilihan dan akan menghasilkan sebuah rasio. Untuk pengukuran nilai perusahaan penelitian ini menggunakan rumus *Tobin's ratio*. Dan kepemilikan asing diambil dari total saham yang dimiliki asing baik personal maupun institusi. Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dan kualitatif yaitu laporan keuangan perusahaan rokok yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), melaksanakan CSR dan GCG serta melaporkan kegiatan tersebut selama periode 2013-2020 sehingga mendapatkan hasil 32 sampel dengan rincian 4 perusahaan dengan 8 tahun periode. Teknik pengolahan data pada penelitian ini menggunakan metode analisis regresi dengan menggunakan *software WarpPLS 7.0*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Variabel GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan Variabel kepemilikan asing tidak dapat memoderasi pengaruh antara variabel CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: CSR, GCG, nilai perusahaan dan kepemilikan asing

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Dengan pesatnya perkembangan perekonomian membuat perkembangan dunia industri juga semakin cepat. Perusahaan berlomba-lomba menguasai pasar sebanyak mungkin, dengan demikian perusahaan bisa mendapatkan laba yang maksimal. Menurut Haryono Yusup di buku Dasar-Dasar Akuntansi Dasar (2011) tentang tujuan utama perusahaan yaitu memperoleh laba. Laba adalah ketika pendapatan yang diperoleh perusahaan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan perusahaan. Dengan kata lain laba yang besar dapat mempresentasikan keberhasilan perusahaan dalam upaya mencapai tujuan perusahaan. Tuntutan dari pemegang saham (*stockholder*) yaitu memperoleh laba sebanyak mungkin sehingga saham mengalami kenaikan selaras dengan naiknya nilai perusahaan. Hal tersebut membuat perusahaan melakukan banyak hal agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang kadang melupakan aspek aspek yang harus diperhatikan oleh perusahaan sehingga memunculkan isu-isu sosial.

Untuk mengantisipasi isu-isu sosial yang akan berkembang di lingkungan masyarakat, perusahaan harus merencanakan dan melakukan kegiatan guna memperbaiki kepentingan internal perusahaan. Tidak hanya untuk internal saja, perusahaan juga harus merencanakan dan melakukan kegiatan untuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan sosial dengan melakukan *Corporate Social Responsibility* (CSR) untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang berhubungan dengan perusahaan. Selain dengan untuk mengantisipasi isu-isu sosial yang ada, pelaksanaan kegiatan CSR juga untuk memenuhi kewajiban perusahaan dalam melaksanakan Peraturan Pemerintah. Perusahaan harus menaati Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 yang mengatur perusahaan ketika kegiatan operasionalnya menggunakan sumberdaya alam atau bergerak pada bidang sumberdaya alam, maka perusahaan harus memasukan laporan tanggung jawab sosial dan lingkungan kedalam laporan tahunannya. Selain dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007, pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan juga diatur dalam PP Nomor 47 Tahun 2012. Tidak hanya di Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah, pelaporan tanggung jawab sosial dan lingkungan juga tercantum dalam Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) dan Lembaga Keuangan yang bertujuan untuk menjaga akuntabilitas dan transparansi perusahaan. Peraturan ini dilaksanakan untuk memenuhi kewajiban perusahaan terhadap pemegang saham (*stockholder*), karyawan, pemerintah, organisasi lingkungan atau sosial, konsumen, pelanggan, dan lingkungan sosial perusahaan. Tanggung jawab sosial atau CSR adalah wujud dari kegiatan yang dilakukan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

oleh perusahaan untuk mencapai tujuan jangka pendek dan jangka panjang. Perusahaan tidak boleh untuk mementingkan keputusan yang didasarkan atas laporan keuangannya saja, tetapi perusahaan juga harus memikirkan atas konsekuensi sosial dan lingkungannya (Cahyono, 2011).

Dalam teori legitimasi, ukuran keberhasilan suatu bisnis dapat dinilai dari kontribusi perusahaan untuk kesejahteraan lingkungan dan sosial bukan hanya untuk kepentingan perusahaan saja. Perusahaan diharapkan mampu mengerti masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar sehingga akan membuat perusahaan mendapat citra yang baik dari masyarakat. Perusahaan yang melakukan kegiatan operasional tanpa memperhatikan lingkungan masyarakat sekitar akan banyak menimbulkan masalah sosial. Lingkungan di sekitar perusahaan akan rawan terjadinya masalah sosial seperti kesenjangan sosial, pengangguran akan meningkat, tingkat kriminalitas yang tinggi dan masalah-masalah sosial lainnya (Anriasa, 2019).

Berdasarkan teori keagenan, prinsipal terikat dengan agen dalam mempengaruhi keputusan perusahaan, sehingga agen harus bekerja maksimal dalam mengelola perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan merupakan kewajiban agen kepada prinsipal atau investor. Bagi prinsipal nilai perusahaan sangatlah penting karena tingginya nilai perusahaan akan meningkatkan kemakmuran prinsipal atau investor.

Di era globalisasi yang sangat cepat ini, membuat persaingan antar perusahaan sangatlah bebas. Perusahaan yang tidak mampu berkembang dan lambat dalam membuat peluang akan semakin jauh dari usaha yang berusia lama. Masalah yang datang dari faktor eksternal seperti meningkatnya klaim BPJS yang berkaitan dengan dampak mengkonsumsi rokok yang akan membuat masyarakat memiliki ketakutan akan mengkonsumsi rokok sehingga penjualan akan menurun dan perusahaan harus peduli dengan lingkungan masyarakat sekitar. Demi menjaga perkembangan perekonomian, pemerintah nasional sudah mulai menetapkan agar perusahaan menjalankan operasional perusahaan atas dasar demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, berwawasan lingkungan, dan berkelanjutan sehingga mampu untuk mendongkrak dan menjaga keseimbangan ekonomi negara.

Menurut Kusuma dan Yuliusman (2020) GCG adalah strukturisasi perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham, pemilik modal, komisaris, pengawas dan direksi untuk keberhasilan tujuan perusahaan dan akuntabilitas agar dapat mencapai tujuan perusahaan jangka panjang dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan yang ada dan nilai etika di

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

masyarakat. GCG termasuk dalam prinsip yang dapat mengontrol kegiatan operasional perusahaan untuk mencapai keseimbangan antara power dengan otoritas kekuasaan dalam memberikan tanggungjawab khusus kepada *shareholder* dan *stockholder* secara general. Kebijakan GCG ini diharapkan mampu untuk mempercepat laju pertumbuhan perusahaan dan mencapai tujuan jangka panjang perusahaan serta menguasai persaingan bisnis yang sangat bebas.

Menurut Badjuri (2011) di mata masyarakat perusahaan yang memiliki kredibilitas tinggi merupakan perusahaan yang sahamnya banyak dimiliki oleh publik. Dalam hal ini masyarakat menilai perusahaan harus memberikan timbal balik yang sesuai dengan keinginan masyarakat sehingga dinilai mampu beroperasi secara konsisten berkelanjutan. Perusahaan diluar negeri termasuk pihak yang paling berkonsentrasi terhadap tanggung jawab sosial perusahaan atau CSR. Negara-negara luar terutama di Uni Eropa dan *United State* sangat memperhatikan tentang isu-isu sosial seperti pendidikan, lingkungan, dan hak asasi manusia. Hal ini menyebabkan perusahaan diluar negeri memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi dan mendapat legitimasi dari masyarakat dan lingkungan perusahaan. Tentu hal ini dapat dicontoh oleh perusahaan yang ada di Indonesia dan sedang dilakukan oleh kebanyakan perusahaan di Indonesia.

Penelitian tentang masalah CSR sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang menjadikan CSR sebagai variabel independen dengan bermacam macam variabel dependen didalam penelitiannya. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Rachman dan Maghviroh (2012) yang melakukan penelitian CSR dan kepemilikan manajerial sebagai independen dengan nilai perusahaan sebagai dependennya dengan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Putra (2020) yang melakukan penelitian di perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan meneliti pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan dimoderasi dengan Kepemilikan Institusi Domestik dan Kepemilikan Publik dan mendapatkan hasil bahwa CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Pemasari dan Gayatri (2016) tentang persoalan GCG menyimpulkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan kata lain semakin tinggi nilai GCG akan membuat nilai perusahaan juga tinggi. Dan profitabilitas dapat memoderasi pengaruh antara GCG dengan nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan sampel 85 perusahaan yang terdaftar pada BEI. Penelitian kali ini akan dilakukan untuk meneliti hubungan antara CSR dan GCG sebagai variabel independen dengan nilai perusahaan sebagai dependen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang di moderasi oleh variabel kepemilikan asing. Penelitian kali ini peneliti akan menggunakan perusahaan rokok yang terdaftar dalam BEI.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Legitimasi

Teori legitimasi adalah teori yang mengungkapkan bahwa suatu perusahaan atau kelompok harus menjamin kegiatan operasional perusahaan masih dalam batasan norma yang ada di masyarakat. Dalam teori legitimasi ini mewajibkan perusahaan secara sukarela melakukan kegiatan yang diharapkan oleh masyarakat sekitar dan melaporkan kegiatan tersebut untuk menjadi bukti bahwa perusahaan telah melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Teori legitimasi berkaitan erat dengan kontrak sosial antara masyarakat sekitar dengan pihak perusahaan. Kontrak sosial adalah pengungkapan harapan masyarakat kepada perusahaan dalam melakukan operasionalnya (Rokhlinasari, 2016).

Seiring berjalannya waktu norma dan nilai di masyarakat akan selalu berubah. Harapan dari masyarakat tidak tetap, tapi akan selalu berubah dari waktu ke waktu. Hal ini membuat perusahaan harus selalu mengerti terhadap keinginan masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Teori legitimasi ini akan mendasari variabel CSR yang dilakukan oleh perusahaan. Kegiatan CSR dan pelaporannya merupakan sebuah bentuk permintaan legitimasi dari perusahaan kepada masyarakat sehingga perusahaan dapat terus berjalan.

Teori Keagenan

Teori agensi yaitu teori yang berfokus terhadap manajemen dengan pemilik perusahaan. Manajemen adalah orang yang diberikan wewenang oleh pemilik perusahaan untuk mengelola dan mengambil keputusan demi kepentingan perusahaan. Pemilik perusahaan adalah orang mengontrol dan mengevaluasi kebijakan manajemen jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan adalah titik temu dari manajemen dan pemilik perusahaan (Rokhlinasari, 2016). Hubungan antara manajemen dan pemilik perusahaan terletak pada sebuah kontrak lengkap dengan wewenang dan kewajiban yang disetujui bersama.

Manajemen perusahaan yang melakukan tanggung jawab sosial dan lingkungan bertujuan untuk mendapat kepercayaan baik dari masyarakat maupun dari pemilik perusahaan. Manajemen

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

akan dinilai mampu menjalankan tanggung jawab perusahaan dengan mendapat kepercayaan masyarakat sehingga nilai perusahaan naik yang membuat kesejahteraan pemegang saham juga meningkat. Teori keagenan ini mengacu pada variabel GCG dan nilai perusahaan, kedua variabel tersebut dapat meminimalisir konflik keagenan yang dapat terjadi.

Teori *Stockholder*

Teori *stockholder* pertama kali muncul pada tahun 1980. Teori ini memperkuat bahwa perusahaan atau entitas berpersai tidak hanya demi kepentingan perusahaan, tetapi juga dapat memberikan manfaat kepada *stockholder*-nya. *Stockholder* termasuk komponen penting dalam perusahaan dalam mempengaruhi kelangsungan hidup sebuah perusahaan karena dengan adanya *stockholder* perusahaan mendapat dukungan yang kuat guna mendapatkan tujuan perusahaan. Kegiatan CSR dan GCG merupakan upaya perusahaan untuk mendapat kepercayaan dari *stockholder* selain dari masyarakat sekitar. Laporan kegiatan CSR yang dilakukan oleh perusahaan adalah bentuk komunikasi perusahaan kepada *stockholder* dan masyarakat luas (Septiana & Nur, 2012).

Dalam teori *stockholder* ini perusahaan dituntut dari berbagai sisi untuk bekerja dengan baik sesuai keinginan masing-masing kelompok. Perusahaan merealisasikan keinginan dari masing-masing kelompok kegiatan CSR dan GCG. Semakin besar kegiatan tanggung jawab social dan lingkungan serta transparansi akuntabilitas yang dilakukan oleh perusahaan maka semakin puas para *stockholder* terhadap kinerja perusahaan. *Stockholder* akan memberikan dukungan yang lebih besar kepada perusahaan dan perusahaan akan lebih mudah dalam melakukan aktivitas guna untuk meningkatkan nilai perusahaan. Teori *stockholder* ini mendasari variabel kepemilikan asing sebagai variabel moderasi. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan asing dianggap mampu mempengaruhi kebijakan CSR dan GCG diperusahaan.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Dalam mewujudkan tujuan perusahaan jangka pendek maupun jangka panjang, perusahaan harus memperhatikan aspek ekonomi, lingkungan, sosial dengan secara massif aktif untuk mengembangkan ekonomi perusahaan dan lingkungan sekitar secara berkelanjutan. Kegiatan CSR ini dirancang oleh perusahaan untuk mencapai semua tujuan perusahaan dengan cara yang benar. Agustina (2012) mengungkapkan bahwa tanggung jawab sosial dan lingkungan atau CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini membuktikan bahwa dengan perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

melakukan kegiatan CSR perusahaan akan mencapai tujuan perusahaan baik jangka pendek maupun jangka panjang salah satunya yaitu meningkatnya nilai perusahaan.

Penelitian ini menggunakan 20 indikator item yang dianggap telah sesuai dengan empat aspek dari keputusan ketua BAPEPAM, kebutuhan penelitian dan kondisi yang ada di Indonesia. Dari pengukuran tersebut setiap item yang ada dalam laporan perusahaan dinilai 1 (satu) dan nilai nol (nol) apabila tidak ada dalam laporan perusahaan. Penjelasan mengenai indikator pengungkapan CSR

Good Corporate Governace (GCG)

Menurut Kusuma dan Yuliusman (2020) defenisi GCG adalah strukturisasi perusahaan yang dilakukan oleh pemegang saham, pemilik modal, komisaris, pengawas dan direksi untuk keberhasilan tujuan perusahaan dan akuntabilitas agar dapat mencapai tujuan perusahaan jangka panjang dengan berlandaskan peraturan perundang-undangan yang ada dan nilai etika di masyarakat. GCG juga dapat diartikan sebagai upaya perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk para *stockholder* dengan menggunakan sebuah sistem yang terstruktur. Ada dua konsep dalam penerapan GCG ini di perusahaan, yang pertama kewajiban perusahaan untuk memberikan semua informasi dengan benar, tepat waktu, dan transparan kepada para pemegang saham. Yang kedua pentingnya pemegang saham untuk memperoleh haknya mendapatkan informasi yang benar dan tepat waktu.

Dari penelitian yang dilakukan oleh Arianti dan Putra (2018) terdapat lima prinsip dasar GCG yaitu:

1. *Transparency*, yaitu keterbukaan informasi perusahaan ketika pengambilan keputusan dan keterbukaan informasi mengenai laporan keuangan perusahaan.
2. *Accountability*, yaitu kejelasan sistem, struktur, dan pertanggungjawaban perusahaan sehingga perusahaan dapat dikelola dengan baik dan pelaporan yang disajikan menjadi lebih baik.
3. *Responsibility*, yaitu tindakan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan dan etis yang ada di masyarakat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. *Independency*, yaitu dimana keadaan perusahaan dikelola oleh orang profesional sehingga mampu berjalan dengan lancar tanpa ada konflik dan dapat mencapai tujuan perusahaan.
5. *Fairness*, yaitu perlakuan yang adil dari manajemen kesemua pihak yang berhubungan dengan perusahaan dan memenuhi kewajiban yang ada dalam kontrak kerja yang telah disepakati.

Penelitian ini peneliti akan menggunakan 20 item GCG untuk mendapatkan data dan diolah sehingga menjadi hasil yang dapat menjelaskan hipotesis pada penelitian ini. Dari pengukuran tersebut setiap item yang ada dalam laporan perusahaan dinilai 1 (satu) dan nilai nol (nol) apabila tidak ada dalam laporan perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan biasanya dijadikan pengetahuan bagi investor maupun calon investor untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Para investor biasanya menilai dari rasio keuangan yang ada untuk mengetahui kinerja perusahaan dimasa lampau dan probabilitas yang akan ada di masa yang akan datang. Nilai perusahaan adalah pengetahuan pemegang saham terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan melihat harga saham yang beredar. Menurut Putra (2020) nilai perusahaan adalah harga yang akan dibayar investor untuk membeli saham perusahaan, maka semakin tinggi nilai perusahaan diharapkan akan semakin besar kemakmuran yang diterima oleh pemilik sahamnya.

Pada penelitian ini, variabel dependen yang diambil peneliti adalah nilai perusahaan yang akan diukur dengan rumus:

$$Tobin's Q = \frac{EMV + D}{\text{Total Aset}}$$

Rumus diatas, dapat dijadikan dasar untuk mencari nilai perusahaan dimana EMV adalah gambaran dari nilai pasar suatu perusahaan yang nilainya didapat dari harga saham akhir dikali dengan jumlah saham yang beredar sedangkan simbol D adalah gambaran dari total utang yang tersaji dalam nilai buku.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kepemilikan Asing

Putra dan Wirakusuma (2017) menyatakan dalam penelitiannya bahwa investor asing selalu melihat kondisi sosial dan struktur organisasi dalam pengambilan keputusan investasinya. Hal ini membuat pemerintah Indonesia akhirnya mewajibkan untuk semua perusahaan yang *go public* untuk melaksanakan kedua hal tersebut guna untuk menarik lebih banyak investor asing untuk berinvestasi di Indonesia. Dan bentuk dukungan pemerintah lainnya dalam menarik investor untuk berinvestasi ke Indonesia yaitu adanya pengurangan pajak untuk setiap perusahaan yang melakukan kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan.

Perusahaan yang mayoritas sahamnya dimiliki asing biasanya akan memaksimalkan kegiatan CSR dan melakukan laporan yang berkualitas karena tuntutan dari para investor asing. Hal itu disebabkan karena para investor asing sangat mengedepankan isu-isu sosial seperti HAM, pendidikan, dan isu lingkungan. Selain itu juga investor asing juga menjaga kepercayaan masyarakat sekitar sehingga akan mendapat legitimasi dalam menjalankan operasional perusahaan. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan oleh peneliti adalah kepemilikan asing.

$$KA = \frac{\text{Total saham dimiliki asing}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Pengembangan Hipotesis

Hasil penelitian Agustina (2012) menunjukkan bahwa CSR mampu meningkatkan nilai perusahaan karena CSR memberi kesejahteraan kepada masyarakat, sehingga masyarakat merasa senang dengan adanya perusahaan kemudian masyarakat mendukung kegiatan operasional perusahaan. *Image* baik dimasyarakat yang timbul dari kegiatan CSR termasuk salah satu pertimbangan investor untuk berinvestasi di perusahaan dan menghindarkan risiko masalah antara investor dan manajemen.

Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan dapat dijadikan sebuah keunggulan bagi perusahaan (Putra B. R., 2020). Kegiatan tanggung jawab sosial dan lingkungan yang baik akan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dinilai baik oleh masyarakat dan akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Hal tersebut membuat CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian diatas, peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini:

H1: CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Menurut Deri dan Gustyana (2020) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan rokok di Indonesia. Hal tersebut menunjukkan bahwa GCG dapat meningkatkan nilai perusahaan karena akan banyak investor yang masuk ke perusahaan. GCG dijadikan penilaian terhadap baiknya organ manajerial yang ada dalam perusahaan. Dari uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis dalam penelitian ini:

H2: GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang mayoritas kepemilikan sahamnya adalah asing biasanya akan lebih besar pengeluarannya untuk CSR karena untuk mendapat legitimasi dan kepercayaan dari masyarakat sehingga pendapatan perusahaan naik dan nilai perusahaan juga ikut mengalami kenaikan. Dalam penelitian Putra dan Wirakusuma (2017) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan hanya dipengaruhi 46,2% oleh CSR dan kepemilikan asing. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa CSR yang dimoderasi oleh kepemilikan asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis untuk penelitian ini:

H3: Kepemilikan asing memoderasi hubungan CSR pada nilai perusahaan

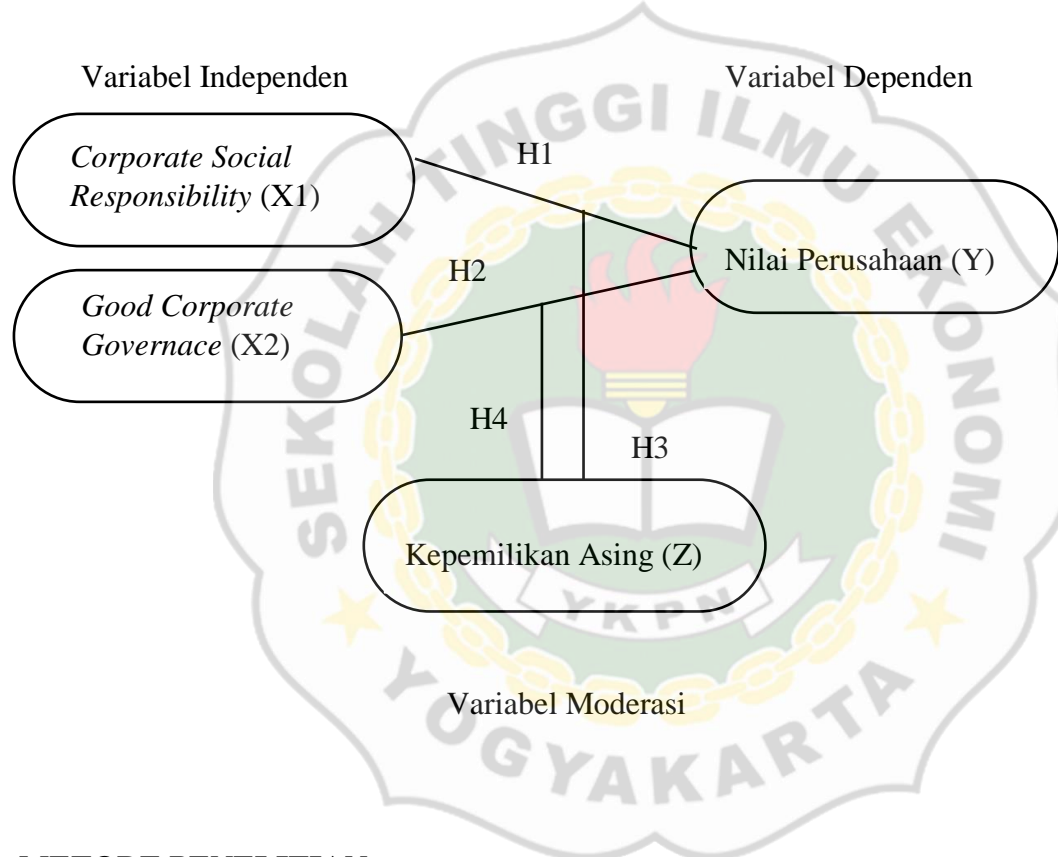
Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, ketika pengelolaan perusahaan baik dan kepemilikan meningkat maka akan meminimalisir konflik keagenan. Hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi calon investor untuk berinvestasi dan meningkatkan nilai perusahaan (Arianti & Putra, 2018). Kusuma dan Yuliusman (2020) mengungkapkan bahwa GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik diharapkan mampu untuk menarik minat investor dan kepemilikan asing juga menjadi daya tarik bagi investor untuk berinvestasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis untuk penelitian ini:

H4: Kepemilikan asing memoderasi hubungan GCG pada nilai perusahaan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Variabel pada penelitian ini mempunyai hubungan langsung antara independent (*corporate social responsibility* dan *good corporate governace*) dengan dependen (nilai perusahaan) dengan diperkuat oleh satu variabel moderasi (kepemilikan asing). Untuk mempermudah memahami penjelasan hipotesis yang telah diuraikan, berikut merupakan kerangka berfikir untuk penelitian ini:

Gambar 1 Kerangka Berfikir



METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh antara variabel CSR dan GCG dengan nilai perusahaan kemudian dimoderasi oleh variabel kepemilikan asing. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif dan kualitatif dari *annual report* tahunan perusahaan rokok yang kepemilikan saham mayoritasnya asing dalam delapan tahun terakhir, yaitu 2013-2020.

Dari topik yang diangkat oleh peneliti membuat seluruh populasi tidak dapat digunakan. Selain data yang tidak diperlukan data populasi juga cukup luas dan memungkinkan adanya hambatan yang tak terduga apabila menggunakan seluruh data dari populasi dalam penelitian ini.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Oleh karena itu, dari populasi tersebut peneliti mengambil sub populasi yang akan dijadikan sebagai data penelitian yang disebut sampel. Teknik *Non random sampling* memiliki banyak metode dalam menentukan sampel. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti ingin menggunakan data populasi yang menggunakan kriteria atau sering disebut metode *purposif sampling* untuk memperoleh sampel dengan cepat dan selaras dengan kebutuhan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi (sektor lima) pada sub sektor rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020.
2. Perusahaan yang membuat laporan keuangan tahunan dan melaporkannya selama tahun 2013-2020.
3. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR perusahaan pada tahun 2013-2020.
4. Perusahaan yang menerapkan GCG pada tahun 2013-2020
5. Kepemilikan saham mayoritas adalah asing (kelompok maupun individu).
6. Perusahaan memiliki data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Populasi yang terkumpul untuk penelitian ini sebanyak 5 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020 sektor industri barang konsumsi (sektor lima) pada sub sektor rokok yang dan melakukan kegiatan CSR dan menerapkan GCG dari tahun yang dijadikan dasar penelitian. Dari kelima perusahaan terdapat satu perusahaan yang tidak mencatumkan laporan keuangan pada tahun 2013-2020 berjumlah satu perusahaan. Dari klasifikasi tersebut jumlah data yang diambil peneliti adalah 4 perusahaan dan 8 tahun laporan keuangan. Jadi total sampel penelitian ini 32 sampel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji model fit merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah model yang digunakan memiliki kecocokan dengan data. Pengujian model fit ini menggunakan *software* WarpPLS 7.0 dan Hasil pengujian yang terdapat pada uji model fit terdapat pada tabel berikut:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Table 1 Hasil Model Fit dan Quality Indeces

No	Model fit and quality indeces	Hasil	Kriteria	Keputusan
1	Average path coefficient (APC)	P=0,02	P<0,05	Diterima
2	Average R-squared (ARS)	P<0,001	P<0,05	Diterima
3	Average adjusted R-squared (AARS)	P<0,001	P<0,05	Diterima
4	Average block VIF (AVIF)	AVIF=1,383	diterima jika ≤ 5 ideal $\leq 3,3$	Ideal dan diterima
5	Average full collinearity VIF (AFVIF)	AFVIF=1,371	diterima jika ≤ 5 ideal $\leq 3,3$	Ideal dan diterima
6	Tenenhaus GoF (GoF)	GoF=0,775	kecil $\geq 0,1$ menengah $\geq 0,25$ besar $\geq 0,36$	Besar
7	Sympson's paradox ratio (SPR)	SPR=1,000	diterima jika $\leq 0,7$ ideal ≤ 1	Ideal dan diterima
8	R-squared contribution ratio (RSCR)	RSCR=1,000	diterima jika $\leq 0,9$ ideal ≤ 1	Ideal dan diterima
9	Statistical suppression ratio (SSR)	SSR=1,000	diterima jika $\geq 0,7$	Diterima
10	Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)	NLBCD R=0,875	diterima jika ≥ 0	Diterima

Kesimpulan pada pengujian model fit ini, semua komponen model memiliki kecocokan dengan data sehingga pengujian ini mendapatkan hasil empiris yang dapat dipertanggungjawabkan hasilnya.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui seberapa besar variabel dependen dapat dijelaskan atau dapat dipengaruhi oleh variabel independen dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R^2 menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen jika

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

nilai R^2 mendekati angka satu maka pengaruhnya semakin besar dan jika nilai R^2 jauh dari angka satu maka pengaruhnya semakin kecil. Hasil disajikan dalam tabel berikut:

Table 2 Koefisien Determinasi (R^2)

	Csr	Gcg	Nilai	Asing	Asing*Csr	Asing*Gcg
R-Squared			0,601			
Adj; R-Squared			0,542			
Min	-1,779	-2,795	-0,979	-1,094	-2,116	2,990
Max	1,525	2,287	1,729	1,062	1,597	1,844
Median	0,127	0,254	-0,558	0,158	-0,022	0,167

Dari tabel diatas peneliti mendapatkan hasil R Square (R^2) sebesar 0,601 atau 60,1% (mendekait angka satu) sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa variabel dependen dapat dipengaruhi 60,1% oleh variabel independen yang ada dalam penelitian ini. Atau hanya dipengaruhi 30,9% variabel dari luar penelitian ini.

Table 3 Path Coefficients

	Csr	Gcg	Nilai	Asing	Asing*Csr	Asing*Gcg
Csr						
Gcg						
Nilai	-0,614	0,306			0,169	-0,028
Asing						
Asing*Csr						
Asing*Gcg						

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Table 4 P-Value

	Csr	Gcg	Nilai	Asing	Asing*Csr	Asing*Gcg
Csr						
Gcg						
Nilai	<0,001	0,027			0,154	0,436
Asing						
Asing*Csr						
Asing*Gcg						

Dari tabel 4.8 *path coefficients* dan tabel 4.9 P-value diatas peneliti mendapatkan hasil bahwa nilai koefisien CSR terhadap nilai perusahaan sebesar -0,624 atau berpengaruh negatif dengan nilai signifikan yang diambil dari P-value<0,001 yang berarti hipotesis CSR ini ditolak karena pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan negatif yang ditunjukkan pada nilai -0,624 walaupun nilai signifikan dari hipotesis ini <0,01 yang dimana nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05

Pada variabel GCG nilai koefisien GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 0,306 atau berpengaruh positif. Kemudian pada tabel P-value nilai signifikan GCG yaitu P-value 0,027 sehingga hipotesis pada pengaruh variabel GCG terhadap nilai perusahaan ini dapat diterima karena nilai signifikan dari variabel ini <0,05 dan nilai koefisien yang diperoleh menunjukkan kearah positif sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan. Sedangkan nilai signifikan atau P-value dari variabel moderasi CSR*Asing sebesar 0,154 dan nilai variabel moderasi GCG*Asing sebesar 0,436.

Pengaruh CSR terhadap Nilai perusahaan

Hasil penelitian ini mendapatkan bahwa nilai sig CSR sebesar <0,01 lebih kecil daripada 0,05 sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau variabel CSR berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun nilai koefisien dari hipotesis sebesar -0,624 yang berarti bernilai negatif. Nilai koefisien tersebut tidak sesuai dengan arah hipotesis yang

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

diajukan peneliti sehingga uji hipotesis ini ditolak dan kesimpulannya menjadi variabel CSR tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Pengaruh CSR terhadap nilai perusahaan ini mungkin dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti terjadinya pandemi Covid-19 ini, pendapatan perusahaan menurun karena terjadinya pandemi. Hal ini menjadikan perusahaan lebih fokus terhadap penjualan dan menaikkan pendapatan perusahaan agar perusahaan dapat tetap *survive* ditengah pandemi ini. Hasil dari penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Vira dan Wirakusuma (2019) dan Karundeng, dkk (2017) yang mengungkapkan bahwa CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sig GCG sebesar 0,027 lebih kecil daripada 0,05 dan nilai koefisien GCG terhadap nilai perusahaan sebesar 0,306 yang berarti bernilai positif sesuai dengan arah hipotesis yang di ajukan oleh peneliti sehingga peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa hipotesis diterima atau variabel GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dapat dilihat dari penerepan GCG yang baik akan mempengaruhi kinerja perusahaan dan tidak terjadi konflik agensi sehingga pada proses berjalannya kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan lancar dan kinerja perusahaan meningkat. Dengan peningkatan kinerja perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini mendukung penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hisamudin dan Tirta (2012) serta penelitian yang dilakukan oleh Muhammad (2018) yang menunjukkan hasil bahwa GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kemampuan kepemilikan asing memoderasi hubungan CSR dan GCG terhadap nilai perusahaan

Dari hasil uji menjelaskan bahwa kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai signifikan atau p-value dari variabel CSR*Asing sebesar 0,154 yang berarti lebih besar daripada 0,05. Alasan mengapa kepemilikan asing tidak dapat memoderasi pengaruh antara CSR terhadap nilai perusahaan bahwa kemungkinan kepemilikan asing pada perusahaan yang berada di Indonesia secara umum dan perusahaan pada sektor konsumsi rokok tidak mengerti lingkungan sekitar perusahaan sehingga belum terlalu banyak memperdulikan masalah lingkungan dan sosial sebagai isu penting yang berada disekitar perusahaan.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa tingkat signifikansi Variabel moderasi GCG*Asing sebesar $0,436 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga dapat kesimpulan kepemilikan asing tidak dapat memoderasi hubungan antara GCG dengan nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing tidak lebih baik dalam melaksanakan GCG dengan perusahaan yang tidak memiliki kepemilikan asing atas sahamnya. Alasan yang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki kepemilikan asing dan melaksanakan GCG tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan karena sekarang mayoritas perusahaan yang tidak tidak memiliki kepemilikan asing juga melakukan kegiatan GCG dengan baik sehingga proses operasional perusahaan berjalan dengan baik dan nilai perusahaan meningkat.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

SIMPULAN

Kegiatan CSR ini tidak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sehingga apabila perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak akan menambah nilai perusahaan atau seberapa pun besar nilai perusahaan melakukan kegiatan CSR tidak akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Kegiatan GCG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Artinya kegiatan GCG yang dibentuk dan dilaksanakan oleh perusahaan akan mempengaruhi nilai perusahaan. Jadi perusahaan harus melaksanakan kegiatan GCG sehingga dapat mempengaruhi pertumbuhan nilai perusahaan. Kepemilikan asing tidak dapat memoderasi pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan. Artinya perusahaan yang ada kepemilikan asing nilai perusahaan tidak berpengaruh walaupun perusahaan melakukan CSR dan GCG.

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin sesuai dengan prosedur ilmiah, namun tidak ada yang sempurna masih terdapat kekurangan dalam penelitian ini karena keterbatasan yang ada. Keterbatasan penelitian ini yaitu jumlah sampel yang hanya terkumpul sebanyak 4 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2020 sektor industri barang konsumsi (sektor lima) pada sub sektor rokok. Dan waktu untuk melakukan penelitian ini terlalu singkat sehingga peneliti tidak dapat maksimal dalam memberikan penjelasan dan uraian tentang penelitian ini.

Saran untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah sampel perusahaan dan memperluas ke sektor lain yang akan dijadikan sebagai sampel penelitian, sehingga hasil penelitian yang akan disampaikan akan lebih relevan dengan keadaan perusahaan yang sebenarnya. Menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti profitabilitas, *financial distress*, kepemilikan manajerial. Dan Melakukan penelitian dengan waktu penelitian

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

yang lebih lama sehingga saat melakukan penelitian dan pengujian akan lebih meyakinkan ketika peneliti melakukan pengujian berkali kali.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S. (2012). Pengaruh Profitabilitas Dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.
- Anriasa, L. (2019). Analisis Hubungan Eco-Control, Corporate Social Responsibility Disclosure Dan Konsekuensi Ekonomi. 1-25.
- Arianti, N. A., & Putra, I. J. (2018). Pengaruh Profitabilitas Pada Hubungan Corporate Social Responsibility & Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 20-46.
- Badjuri, A. (2011). Faktor-Faktor Fundamental, Mekanisme Coorporate Governance, Pengungkapan Coorporate Social Responsibility (Csr) Perusahaan Manufaktur Dan Sumber Daya Alam Di Indonesia. 38-54.
- Cahyono, B. (2011). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Moderating. 1-60.
- Dewi, N. A., & Gustyana, T. T. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Dan Komputerisasi Akuntansi*, 133-157.
- Hisamuddin, N., & Tirta K, M. Y. (2012). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*.
- Karundeng, F., Nangoi, G. B., & Karamoy, H. (2017). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas, Kepemilikan Manajemen, Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Ta. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*.
- Kusuma, I. L., & Yuliusman. (2020). Hubungan Good Corporate Governance Dengan Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*.
- Muhammad, J. (2018). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. 1-103.
- Permatasari, L. W. (2016). Profitabilitas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Good Corporate Governance Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Putra, A. T., & Wirakusuma, M. G. (2017). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Asing Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Akuntansi*.
- Putra, B. R. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Kepemilikan Institusi Domestik Dan Kepemilikan Publik. 3-29.
- Rachman, A. A., & Maghviroh, R. E. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr), Kepemilikan Manajerial Dan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan. 114-119.
- Rokhlinsari, S. (2016). Teori –Teori Dalam Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility Perbankan. *Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syari'ah*.
- Septiana, R. A., & Nur, E. (2012). Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan. 71-84.
- Vira, A. N., & Wirakusuma, M. G. (2019). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Pada Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Univ Udayana*, 1299-1326.
- Yusup, A. H. (2011). *Dasar-Dasar Akuntansi Dasar Jilid 1, Edisi 7*. Yogyakarta: Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Ykpn.